

## **Pengaruh Investasi, Tingkat Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Pulau Sulawesi.**

### ***The Effect of Investment, Minimum Wage, and GDRP on Employment in Sulawesi Island.***

**<sup>1</sup>Prima <sup>2\*</sup>Indri Arrafi Juliannisa <sup>3</sup>Danendra Nadhif Amintara**

E-mail : [primakartika@upnvj.ac.id](mailto:primakartika@upnvj.ac.id)<sup>1</sup> [indri.arrafi@upnvj.ac.id](mailto:indri.arrafi@upnvj.ac.id)<sup>2\*</sup>

[2110115088@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2110115088@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>

**Corresponding author:** [indri.arrafi@upnvj.ac.id](mailto:indri.arrafi@upnvj.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah minimum provinsi (UMP), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi periode 2012–2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan publikasi resmi terkait. Data yang digunakan merupakan data panel yang merupakan gabungan antara data time series tahun 2012–2021 dan data cross section dari enam provinsi di Pulau Sulawesi, yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo dengan total 60 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena investasi yang masuk cenderung bersifat padat modal sehingga lebih banyak menggunakan teknologi dibandingkan tenaga kerja. Sementara itu, tingkat upah minimum provinsi dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan daya beli dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang mampu menciptakan peluang kerja baru.

**Kata kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Regional Bruto, Regresi Data Panel.

#### **ABSTRACT**

*Employment is one of the important indicators in the economic development of a region. This study aims to analyze the effect of investment, provincial minimum wage (UMP), and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on employment in Sulawesi Island during the period of 2012–2021. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency and related official publications. The data used is panel data, which is a combination of time series data from 2012 to 2021 and cross-sectional data from six provinces on the island of Sulawesi, namely North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, West Sulawesi, Southeast Sulawesi, and Gorontalo, with a total of 60 observations. The analysis method used is panel data regression. The results of the study show that investment does not have a significant effect on employment because incoming investment tends to be capital intensive, thus relying more on technology than labor. Meanwhile, the provincial minimum wage and GRDP have a positive and significant effect on labor absorption. An increase in the minimum wage can increase the purchasing power and productivity of labor, while an increase in GRDP reflects economic growth that is capable of creating new job opportunities. Thus, economic growth and wage policies play an important role in increasing labor absorption in Sulawesi Island.*

**Keywords:** Employment Absorption, Investment, Provincial Minimum Wage (UMP), Gross Regional Domestic Product, Panel Data Regression.

## PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan menjadi pengamatan dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, organisasi, masyarakat dan keluarga. Persaingan pasar global yang ketat akan berpengaruh pada kondisi ketenagakerjaan Indonesia, kualitas ketenagakerjaan yang rendah akan mengakibatkan jumlah pengangguran yang tinggi akibat dari kesepadan dalam bersaing di pasar global. Ketenagakerjaan memegang peranan penting dalam proses pembangunan alasannya, tenaga kerja adalah aktor (*actor*) yang menggerakkan keseluruhan proses pembangunan untuk mencapai tujuannya, selain itu tenaga kerja juga akan memberikan pengaruh pada sektor ketenagakerjaan itu sendiri (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Pertambahan volume penduduk yang terus meningkat serta daya saing kemampuan tenaga kerja yang rendah akan memperbesar masalah ketenagakerjaan. Kondisi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran, peningkatan mutu dan sumber daya manusia dalam tenaga kerja akan melahirkan pekerja terampil dan produktifitas yang tinggi (Achmad, Apriliani, & Rosita, 2018)

Teori David Ricardo mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja dan output akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja tentunya akan memberikan peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi (Chalid, 2015). Kondisi akumulasi modal dan upah akan memberikan efek terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga faktor tersebut dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja sehingga permasalahan pengangguran akan dapat teratasi. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi terdapat beberapa faktor yang menentukannya diantaranya suku bunga, pendapatan, perkembangan teknologi dan faktor lainnya. Peningkatan investasi yang terjadi akan mengatasi masalah pengangguran yang terjadi pada suatu negara. Dengan peluang menciptakan menciptakan lapangan pekerjaan, maka kesempatan kerja masyarakat akan meningkat, sehingga mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang menerima upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Tingkat upah di daerah juga mempengaruhi kondisi tingkat konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi

yang terjadi akan mendorong permintaan barang dan jasa, sehingga mendorong peningkatan *output* yang akan dihasilkan. Kondisi permintaan barang dan jasa yang terjadi akan mendorong permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja oleh pengusaha akibat adanya kenaikan akan permintaan barang dan jasa, dalam memenuhi permintaan tersebut, tentunya diperlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dalam kegiatan produksinya, sehingga pemenuhan atas kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Sulawesi menjadi pulau dengan volume penduduk terbesar ke-3 yang memiliki jumlah penduduk berkisar 19 juta dari seluruh penduduk Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang banyak tentunya melahirkan pertumbuhan angkatan kerja pada wilayah tersebut. Kondisi ketenagakerjaan Sulawesi berdasarkan jenis pekerjaannya pada pekerjaan informal lebih besar penyerapan tenaga kerjanya dibandingkan pada pekerjaan formal. Pekerjaan formal sering kali mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam pembangunan ekonomi, hal ini sektor formal dianggap mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan nasional, namun faktanya sektor informal lebih mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja (Sari, 2020). Secara umum pekerja informal umumnya berasal dari tingkat Pendidikan rendah atau tidak memiliki pengalaman Pendidikan sama sekali, jika dibandingkan dengan pekerja formal yang memiliki Pendidikannya cukup tinggi. Dengan kondisi ketenagakerjaan Sulawesi yang didominasi oleh sektor informal menunjukkan bahwa tenaga kerja di Sulawesi masih belum memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di pekerjaan formal.

Tenaga kerja Sulawesi yang banyak diserap pada pekerjaan informal menunjukkan bahwa pekerja Sulawesi masuk kedalam pekerja rentan. Pekerja rentan ialah kondisi kerja yang jauh dari standar normal dengan resiko dan pendapatan tinggi dan berpenghasilan rendah. Kondisi pekerja rentan ini tentunya akan sangat rentan terhadap kondisi perekonomian dan secara umum masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan dibawah rata-rata. Berikut kondisi Angkatan kerja pulau Sulawesi sepanjang tahun 2012-2021.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting

dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah angkatan kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti investasi, tingkat upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja melalui pembangunan sektor-sektor produktif. Semakin tinggi tingkat investasi yang masuk ke suatu wilayah, maka semakin besar peluang terciptanya lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja. Selain itu, kebijakan penetapan upah minimum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. Kenaikan upah minimum di satu sisi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun di sisi lain dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja.

Di samping itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga berperan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu wilayah yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja. Dengan meningkatnya kegiatan produksi, perusahaan akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara investasi, tingkat upah minimum, dan PDRB menjadi faktor yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun investasi, tingkat upah minimum, dan PDRB di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Perbedaan karakteristik ekonomi antar provinsi serta struktur sektor ekonomi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi periode 2012–2021. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan di wilayah Pulau Sulawesi.

## LANDASAN TEORI

### 1) Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah keterampilan angkatan kerja untuk menerima tenaga kerja yang memenuhi kriteria pasar tenaga kerja (Bayu Windayana & Darsana, 2020). Kondisi ketenagakerjaan dapat disebabkan oleh dua pendorong yaitu internal yang meliputi tingkat upah, modal dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan eksternal meliputi inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga.

David Ricardo pada teori pertumbuhan ekonomi mengemukakan bahwa pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi diakibatkan adanya pertumbuhan penduduk dan *output*. Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai tenaga kerja dan *output* ialah hasil produksi yang menghasilkan barang dan jasa. Jumlah produksi dipengaruhi oleh sumber daya alam yang terbatas sehingga memberikan pengaruh pada pertumbuhan tenaga kerja (Chalid, 2015).

Proses pertumbuhan David Ricardo menggambarkan beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya pertumbuhan diantaranya terbatasnya jumlah tanah maka pertumbuhan tenaga kerja akan menghasilkan produk marginal mengalami penurunan atau biasa dikenal dengan *The Law Of Diminishing Return*. Kondisi ini menjelaskan bahwa jika rasio input tenaga kerja terus ditingkatkan sebesar satu satuan, maka total *output* akan terus meningkat secara proporsional. Ketika satu unit input tenaga kerja meningkat, *output* meningkat sampai, akhirnya, total *output* meningkat atau menurun ketika input tenaga kerja meningkat. Kondisi tingkat upah juga mempengaruhi kondisi tenaga kerja yang ada di masyarakat, dalam hal ini upah yang mengalami kenaikan yang terjadi akan meningkatkan pertambahan jumlah penduduk yang bekerja, begitupun sebaliknya upah yang rendah akan mengurangi penduduk yang bekerja (Chalid, 2015).

Akumulasi kapital serta kemajuan teknologi yang terus tumbuh akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada konsep *The Law Of Diminishing Return* yang terjadi



memperlambat penurunan taraf hidup menuju taraf hidup minimum. Akumulasi modal yang ada, tentu saja, membatasi pengaruhnya terhadap nilai produktivitas tenaga kerja. Jika terus menambah tenaga kerja dalam proses produksi, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan bertambah dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Dalam kondisi seperti itu, produktivitas tenaga kerja dan upah yang tinggi tidak dapat dipertahankan.

David Ricardo juga memperkenalkan teori nilai kerja. Ia menjelaskan teori ini bahwa nilai tukar suatu produk ditentukan oleh biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Ricardo percaya bahwa biaya bahan baku dan upah hanya mencukupi kebutuhan hidup para pekerja yang bersangkutan. Ricardo lebih menekankan pada peningkatan hasil produksi dan meminimalkan biaya produksi dengan memastikan upah minimum bagi pekerja (Aryanti, 2018). Selain itu sejumlah barang produksi ditentukan pada banyaknya tenaga kerja, maka dalam hal ini tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

## 2) Investasi

Harrod Domar berpendapat bahwa investasi memiliki peran penting dalam perekonomian. Teori yang dikemukakan Harrod Domar merupakan perbaikan dari teori Keynes yang mempercayai bahwa investasi mampu meningkatkan pendapatan atau sisi permintaan. Disisi lain Harrod Domar investasi memberikan efek yang diberlakukan secara jangka pendek, dimana peningkatan yang terjadi akan mendorong konsumsi atas barang dan jasa tumbuh. Peningkatan produksi akan memberikan perluasan kesempatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kuantitas produksinya untuk memenuhi permintaan, sehingga mengurangi pengangguran (Safitri & Desmintari, 2022).

Investasi menurut Sukirno adalah pengeluaran suatu perusahaan atau perorangan untuk pembelian barang-barang modal yang meningkatkan kegiatan produktif perekonomian. Selain itu, ia menjelaskan bahwa investasi yang dilakukan oleh masyarakat berdampak jangka panjang terhadap kondisi perekonomian dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional serta tingkat kemakmuran masyarakat (Hafiz & Haryatiningsih, 2021). Investasi memiliki tiga fungsi, antara lain (1) sebagai bagian dari pengeluaran agregat, (2)

Peningkatan barang modal mendorong kapasitas produksi; (3) Pertumbuhan investasi selalu mengikuti pertumbuhan teknologi (Surani, Iek, Hutajulu, & Hafizrianda, 2021). Mankiw juga menggambarkan investasi tersebut sebagai pendorong aktivitas pembangunan ekonomi. Penanaman modal dilakukan oleh sektor swasta, negara atau perjanjian antara negara dan sektor privat. Kehadiran investasi dapat membantu pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Ali, Koleangan, & Siwu, 2020).

Investasi terpecah menjadi dua yaitu (1) Penanaman Modal Negara dan Pemerintahan Daerah. (2) Penanaman modal swasta dari sektor nasional (Hermawan, Indrawati, & Sarfiah, 2019). Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal didefinisikan sebagai aktivitas penanaman modal bersumber dari dalam dan luar negeri yang beroperasi di wilayah negara Republik Indonesia.

Dalam pengertian investasi dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan sebuah pertambahan modal yang bersumber dari pemerintah, swasta maupun sumber lainnya yang akan digunakan untuk pembangunan ekonomi yang dapat mendorong *output* dari kegiatan ekonomi yang dijalankan. Selain itu investasi juga diyakini akan menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang akan mendorong terciptanya kualitas hidup masyarakat yang baik.

## 3) Upah

David Ricardo menjelaskan tingkat upah sebagai imbalan kerja untuk melanjutkan dan mempertahankan eksistensi kerja. Kenaikan upah kemudian akan ditentukan semata-mata oleh kebutuhan dan perilaku tenaga kerja, sedangkan struktur upah akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan (Chalid, 2015). Teori gaji David Ricardo adalah teori yang mempertimbangkan kondisi pekerja, jika taraf hidup meningkat maka tingkat gaji yang dibayarkan juga harus meningkat. Ini adalah cara memprediksi perubahan ekonomi umum suatu wilayah atau negara (Sadih, 2020).

Perusahaan membutuhkan pendorong produksi seperti para pekerja sepanjang produksi dengan maksimal. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan ialah dengan memberikan upah. Dengan menaikkan pendapatan minimum, produsen berusaha membentuk efisiensi untuk mengimbangi kenaikan pengeluaran produksi. John Stuart Mill

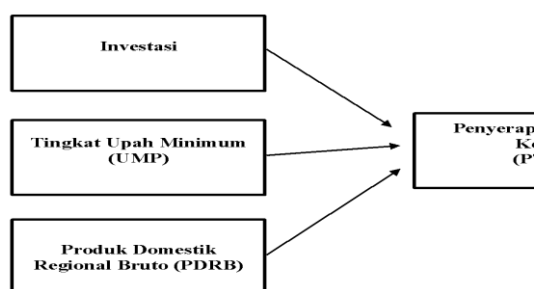
menyatakan bahwa tingginya upah bergantung pada aset, yaitu modal yang dialokasikan oleh perusahaan untuk membayar upah. Peningkatan volume karyawan mengurangi upah. Jika pendapatan perusahaan menurun, maka dana untuk upah juga berkurang.

#### 4) Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang. Terdapat 3 tiga aspek dalam penekanannya yang meliputi proses, output perkapita, serta jangka panjang. Proses dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya melihat dari kondisi ekonomi sesaat namun bagaimana ekonomi berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas suatu daerah dalam membangun perekonomiannya (Lube, Kalangi, & Tolosang, 2021). Menurut Slow-Swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat dari PDRB (Linconin, 2002).

Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan pada suatu wilayah domestik di suatu negara yang timbul akibat dari adanya aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Secara umum PDRB menjadi indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan ketentuan atas dasar harga berlaku (ADHB) ataupun atas dasar harga konstan (ADHK) (Tasyim, Kawung, & Siwu, 2021). PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah nilai produksi sesuai dengan harga berlaku pada tahun bersangkutan sedangkan atas dasar harga (ADHK) pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, sehingga perkembangan agregat pendapatan dari tahun ketahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan kenaikan harga atau inflasi.

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Hipotesis

- H1:** Diduga bahwa Investasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan kerja di Pulau Sulawesi periode 2012-2021.
- H2:** Diduga bahwa Tingkat Upah Minimum berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi periode 2012-2021
- H3:** Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi periode 2012-2021

#### METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini bersifat asosiatif, yang berarti menguji apakah variabel Investasi, Tingkat Upah Minimum, dan PDRB mempengaruhi variabel Tenaga Kerja.

Penelitian ini menggunakan data penyerapan tenaga kerja pada provinsi di Pulau Sulawesi. Data yang dianalisis berupa data panel, yaitu gabungan antara data time series selama periode 2012-2021 dan data cross section dari 6 provinsi di Pulau Sulawesi, yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo.

#### POPULASI DAN SAMPEL

##### 1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini ialah penyerapan tenaga kerja yang ada di daerah Indonesia dengan variabel yang digunakan ialah, Investasi, Tingkat Upah Minimum (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

##### 2) Sampel

Sampel pada penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja yang ada di Sulawesi. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan Teknik sampling jenuh dimana menjadikan semua anggota populasinya sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan data penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen yang meliputi investasi, tingkat upah minimum provinsi (UMP), dan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai variabel independen. Sampelnya menggunakan data



panel gabungan dari data time series dari setiap provinsi yang ada di Pulau Sulawesi selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2012-2021, serta data *cross section* yang diambil dari 6 provinsi Pulau Sulawesi meliputi, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Sehingga observasi dalam penelitian berjumlah 60 data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi. data yang digunakan ialah data *time series* dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dan data *cross section* yaitu seluruh provinsi yang ada di Pulau Sulawesi sebanyak enam provinsi.

### 1. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 1. Data Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2021 (Juta Jiwa)**

| Tahun /Provinsi | Sulawesi Utara | Sulawesi Tengah | Sulawesi Selatan | Sulawesi Tenggara | Gorontalo | Sulawesi Barat |
|-----------------|----------------|-----------------|------------------|-------------------|-----------|----------------|
| 2012            | 973035         | 1224095         | 3421101          | 994521            | 455322    | 572081         |
| 2013            | 965457         | 1239122         | 3376549          | 997231            | 458930    | 545438         |
| 2014            | 980756         | 1293226         | 3527036          | 1037419           | 479137    | 595797         |
| 2015            | 1000032        | 1327418         | 3485492          | 1074916           | 493687    | 595905         |
| 2016            | 1110564        | 1459803         | 3694712          | 1219548           | 546668    | 624182         |
| 2017            | 181911         | 1510782         | 3801407          | 1221884           | 568539    | 622641         |
| 2018            | 1201935        | 1551507         | 4195920          | 1302639           | 614718    | 667383         |
| 2019            | 1149586        | 1522645         | 4172182          | 1310154           | 619465    | 680785         |
| 2020            | 1173909        | 1556799         | 4137924          | 1321728           | 579118    | 675135         |
| 2021            | 1139572        | 1516663         | 4176800          | 1323236           | 585225    | 693833         |
| Minimum         |                |                 |                  |                   |           | 181911         |
| Maximum         |                |                 |                  |                   |           | 4195920        |
| Rata-rata       |                |                 |                  |                   |           | 1425753        |

Berdasarkan data dalam tabel 1. diatas, diketahui bahwa disetiap provinsi di Pulau Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2022 menunjukkan bahwa nilai tertinggi penyerapan tenaga kerja sebesar 4,195,920 jiwa berada pada provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018.

**Tabel 2. Data Investasi Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2021 (Juta Milyar)**

| Tahun /Provinsi | Sulawesi Utara | Sulawesi Tengah | Sulawesi Selatan | Sulawesi Tenggara | Gorontalo | Sulawesi Barat |
|-----------------|----------------|-----------------|------------------|-------------------|-----------|----------------|
| 2012            | 452.267        | 11.508.552      | 8.101.042        | 517.879           | 474.456   | 2.717          |
| 2013            | 800.884        | 13.450.610      | 6.528.715        | 1.202.308         | 348.268   | 35.173         |
| 2014            | 1.224.179      | 14.449.010      | 4.013.112        | 2.250.432         | 59.417    | 219.697        |
| 2015            | 1.214.231      | 13.228.471      | 3.679.257        | 2.047.240         | 96.011    | 28.200         |
| 2016            | 5.148.371      | 19.908.813      | 3.605.410        | 5.368.365         | 178.745   | 298.393        |
| 2017            | 6.543.817      | 21.323.482      | 8.690.288        | 10.904.732        | 583.425   | 159.131        |
| 2018            | 4.289.248      | 9.042.855       | 7.681.244        | 6.508.546         | 584.842   | 346.499        |
| 2019            | 3.073.431      | 24.458.579      | 4.180.040        | 12.042.902        | 2.695.564 | 143.648        |
| 2020            | 2.167.392      | 25.766.960      | 3.181.382        | 15.784.250        | 654.376   | 93.002         |
| 2021            | 2.388.636      | 37.787.320      | 4.211.955        | 22.303.952        | 951.746   | 93.208         |
| Minimum         |                |                 |                  |                   |           | 2.717          |
| Maximum         |                |                 |                  |                   |           | 37.787.320     |
| Rata-rata       |                |                 |                  |                   |           | 359.076.676    |

Berdasarkan data dalam tabel 2. diatas, diketahui bahwa Investasi yang ada di Sulawesi Tengah sepanjang tahun mengalami kenaikan, meskipun ditahun 2018 mengalami penurunan akibat progress pembangunan proyek-proyek investasi yang menyerap investasi terbesar disektor industri kimia dasar dan industri logam dasar sudah mencapai tahap akhir.

**Tabel 3. Data Tingkat Upah Minimum Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2021 (Juta)**

| Tahun /Provinsi | Sulawesi Utara | Sulawesi Tengah | Sulawesi Selatan | Sulawesi Tenggara | Gorontalo | Sulawesi Barat |
|-----------------|----------------|-----------------|------------------|-------------------|-----------|----------------|
| 2012            | 1,250,000      | 885,000         | 1,200,000        | 1,032,000         | 837,500   | 1,127,000      |
| 2013            | 1,550,000      | 995,000         | 1,440,000        | 1,125,000         | 1,175,000 | 1,165,000      |
| 2014            | 1,900,000      | 1,250,000       | 1,800,000        | 1,400,000         | 1,325,000 | 1,400,000      |
| 2015            | 2,150,000      | 1,500,000       | 2,000,000        | 1,652,000         | 1,600,000 | 1,655,500      |
| 2016            | 2,400,000      | 1,670,000       | 2,250,000        | 1,850,000         | 1,875,000 | 1,864,000      |
| 2017            | 2,598,000      | 1,807,775       | 2,500,000        | 2,002,625         | 2,030,000 | 2,017,780      |
| 2018            | 2,824,286      | 1,965,232       | 2,647,767        | 2,177,052         | 2,206,813 | 2,193,530      |
| 2019            | 3,051,076      | 2,123,040       | 2,860,382        | 2,351,870         | 2,384,020 | 2,381,000      |
| 2020            | 3,310,723      | 2,303,711       | 3,103,800        | 2,552,015         | 2,788,826 | 2,678,863      |
| 2021            | 3,310,723      | 2,303,711       | 3,165,876        | 2,552,015         | 2,788,826 | 2,678,863      |
| Minimum         |                |                 |                  |                   |           | 837,500        |
| Maximum         |                |                 |                  |                   |           | 3,310,723      |
| Rata-rata       |                |                 |                  |                   |           | 120,983,200    |

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3. di Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Sulawesi periode 2012–2021 secara umum mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh provinsi. Nilai UMP tertinggi pada tabel tersebut terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar Rp3.310.723, sedangkan nilai terendah terdapat di Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 sebesar Rp837.500. Kenaikan UMP ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta kebutuhan hidup masyarakat di masing-masing daerah. Namun pada tahun 2021 kenaikan UMP cenderung terbatas bahkan stagnan di beberapa provinsi, yang mencerminkan kondisi perekonomian yang sedang mengalami tekanan sehingga pemerintah lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan pengupahan.

**Tabel 4. Data PDRB Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2021 (Juta Milyar)**

| Tahun /Provinsi | Sulawesi Utara | Sulawesi Tengah | Sulawesi Selatan | Sulawesi Tenggara | Gorontalo  | Sul B |
|-----------------|----------------|-----------------|------------------|-------------------|------------|-------|
| 2012            | 58.677.587     | 62.249.529      | 202.184.593      | 59.785.399        | 17.987.074 | 20    |
| 2013            | 62.422.498     | 68.219.319      | 217.589.135      | 64.268.714        | 19.367.572 | 22    |
| 2014            | 66.360.757     | 71.677.531      | 233.988.059      | 68.291.784        | 20.775.803 | 24    |
| 2015            | 70.425.140     | 82.803.202      | 250.758.387      | 72.991.327        | 22.068.592 | 25    |
| 2016            | 74.771.066     | 91.070.554      | 269.338.502      | 77.739.545        | 23.507.152 | 27    |
| 2017            | 79.484.025     | 97.474.859      | 288.814.178      | 83.001.697        | 25.090.130 | 29    |
| 2018            | 84.249.720     | 117.555.834     | 309.156.194      | 88.310.053        | 26.719.217 | 31    |
| 2019            | 89.009.265     | 127.935.057     | 330.506.386      | 94.053.525        | 28.429.977 | 32    |
| 2020            | 88.126.374     | 134.152.695     | 328.154.577      | 93.446.829        | 28.425.212 | 32    |
| 2021            | 91.790.927     | 149.849.807     | 343.395.419      | 97.276.969        | 28.109.964 | 32    |
| Minimum         |                |                 |                  |                   |            | 17    |
| Maximum         |                |                 |                  |                   |            | 343   |
| Rata-rata       |                |                 |                  |                   |            | 5.860 |

Tabel 4 Data PDRB dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi di Pulau Sulawesi pada periode 2012–

2021 secara umum mengalami peningkatan setiap tahun. PDRB tertinggi terlihat pada Provinsi Sulawesi Selatan, yang menunjukkan bahwa provinsi tersebut memiliki aktivitas ekonomi paling besar dibandingkan provinsi lain di Pulau Sulawesi. Sementara itu, beberapa provinsi seperti Gorontalo dan Sulawesi Barat memiliki nilai PDRB yang relatif lebih kecil. Peningkatan PDRB ini menunjukkan adanya perkembangan kegiatan ekonomi di berbagai sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5. Uji Normalitas**

|              |          |
|--------------|----------|
| Jarque -Bera | 1.932525 |
| Probability  | 0.380503 |

Pada table 5, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera dan probabilitasnya adalah sebesar  $0.380503 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Uji Multikolinearitas**

|           | Investasi | Upah     | PDRB     |
|-----------|-----------|----------|----------|
| Investasi | 1.000000  | 0.047720 | 0.240717 |
| Upah      | 0.047720  | 1.000000 | 0.355084 |
| PDRB      | 0.240717  | 0.355084 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independent  $< 0.89$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Variabel Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Sulawesi

Dari tabel Variabel investasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi. Hasil ini bertentangan dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan output dan memperluas kesempatan kerja. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar investasi di Pulau Sulawesi bersifat padat modal, terutama pada sektor pertambangan dan penggalian yang lebih banyak menggunakan mesin dan teknologi dalam proses produksinya sehingga

penggunaan tenaga kerja menjadi terbatas. Selain itu, realisasi investasi lebih banyak dialokasikan untuk pembelian barang modal dibandingkan penciptaan lapangan kerja. Ketidakstabilan investasi, keterbatasan infrastruktur, serta distribusi investasi yang belum merata juga menyebabkan investasi belum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan di wilayah tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi tidak selalu berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja.

### 2) Pengaruh Variabel Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Sulawesi.

Variabel tingkat upah minimum dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan David Ricardo yang menyatakan bahwa peningkatan upah berkaitan dengan peningkatan taraf hidup tenaga kerja sehingga mendorong peningkatan penawaran tenaga kerja. Kenaikan upah juga dapat meningkatkan produktivitas serta daya beli masyarakat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produksi perusahaan dan kebutuhan tenaga kerja. Secara umum, upah minimum di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan setiap tahun, meskipun sempat tidak mengalami kenaikan pada tahun 2021 akibat kebijakan pemerintah pasca pandemi Covid-19. Namun demikian, pertumbuhan sektor ekonomi seperti pertambangan dan industri pengolahan tetap mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.

### 3) Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tenaga Kerja di Pulau Sulawesi

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena pertumbuhan aktivitas ekonomi mendorong peningkatan produksi barang dan jasa yang membutuhkan tenaga



kerja. PDRB di wilayah Sulawesi juga terus mengalami pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, investasi, dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono, Busar, dan Awaluddin (2018) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, namun berbeda dengan penelitian Putri dan Soelistyo (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif karena dominasi sektor industri padat modal.

## KESIMPULAN

- 1) Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sulawesi tahun 2021-2021. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar investasi yang masuk bersifat padat modal, khususnya pada sektor industri pengolahan dan manufaktur yang lebih banyak menggunakan teknologi dan mesin dibandingkan tenaga kerja.
- 2) Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan UMP dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja karena adanya pembangunan sektor ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja karena adanya pembangunan sektor ekonomi serta peningkatan biaya hidup yang memicu pemerintah menyesuaikan kebijakan upah
- 3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan barang serta jasa sehingga perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksi.
- 4) Secara umum, faktor ekonomi daerah seperti kebijakan upah dan pertumbuhan ekonomi lebih berperan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dibandingkan investasi, terutama apabila investasi yang masuk lebih berorientasi pada penggunaan teknologi daripada tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R., Apriliani, I. M., & Rosita, R. (2018). *Perspektif Peran Ketenagakerjaan Dalam Pembangunan*. Jatinangor: Unpad Press.
- Afiat, M. N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi
- Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA Vol 9 No 1 Maret 2026

Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mega Aktiva*, Vol. 6 No. 2, Hal 54-59.

- Ali, G., Koleangan, R. A., & Siwu, H. F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 20 No.1, Hal 1-5.
- Ananda, S. B., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 5 No. 1, Hal 103-111.
- Arfida, B. (Jakarta). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2003, Ghalia Indonesia.
- Aryanti, Y. (2018). Pemikiran Ekonomi IBN Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 2, Hal 152-153.
- Auliya, L., & Agusalm, L. (2022). Pengaruh Covid-19 dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia: Analisis Data Panel 33 Provinsi Tahun 2010-2021. *Jurnal Ketenagakerjaan*, Vol. 17 No. 3, Hal 285-302.
- Bank Indonesia. (2013). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara 2012*. Manado: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah 2021*. Palu: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Bank Indonesia.
- BAPPENAS. (2020). *Pembangunan Daerah Dalam Angka Sulawesi 2020*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Basmar, E., & Sugeng, R. (2020). Respon Fluktuasi Tingkat Upah Terhadap Perubahan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 6 No. 1, Hal 40-41.
- Bayu Windayana, I. B., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 9 No. 1, Hal 57-59.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta:



- BPFE.
- BPS. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha*. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha 2017–2021*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Barat Menurut Lapangan Usaha 2017–2021*. Mamuju: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
- BPS Sulawesi Utara. (2021). *Profil Ketengakerjaan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Badan Pusat Statistik.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group.
- Chalid, P. (2015). *Teori dan Isu Pembangunan Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Danisa, I. P. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmi Mulawarman*, Vol. 3 No. 4, Hal 1-3.
- Diskominfo Sulawesi Selatan. (2020, Oktober 31). *Gubernur Umumkan UMP Sulsel Tahun 2021 Naik Dua Persen Menjadi Rp 3.165.000*. Diambil kembali dari Diskominfo Sulawesi Selatan: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/gubernur-umumkan-ump-sulsel-tahun-2021-naik-dua-persen-menjadi-rp-3-165-000>
- DJPb Sulawesi Barat. (2021). *Kajian Fiskal Regional 2021*. Mamuju: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Barat.
- DJPb Sulawesi Selatan. (2021). *Kajian Fiskal Regional*. Makassar: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Selatan.
- DJPb Sulawesi Utara. (2021). *Kajian Fiskal Regional Sulawesi Utara*. Manado: Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
- DPMPTSP Sulawesi Tengah. (2021). *Realisasi Investasi Sulawesi Tengah 2021*. Palu: DPMPTSP Sulawesi Tengah.
- DPMPTSP Sulawesi Tenggara. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Kendari: DPMPTSP Sulawesi Tenggara.
- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomo*, Vol. 14 No. 1, Hal 117-118.
- Elpisah, E., Ivan, N., Yahya, M., Sulolipu, A. A., & Hadi, A. (2022). The Effect of Labor, Private Investment and Government Investment on Productivity in the Industrial Sector. *Research*, Vol. 6 No. 1.1, Hal 1-12.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Habanabakize, T., Meyer, D. F., & Olah, J. (2019). The Impact of Productivity, Investment and Real Wages on Employment Absorption Rate in South Africa. *Social Science*, Hal 1-15.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No.1*, Hal 55-59.
- Hartono, R., Busar, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. Vol. 14 No. 1, Hal 41-42.
- Hasibuan, R. R., Nasution, A. W., Nurmala, Sugianto, & Muda, I. (2021). Determinant Analysis Of Labor Absorption In North Sumatra. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 Issue. 1, Hal 67-86.
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *Directory Journal Economic Vol. 1 No. 2*, Hal 236-239.
- Ikhsan, S. A., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 4 No. 1, Hal 52-53.
- Jamil, M. (2020). Efek Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dan

- Pulau Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol.3 No.2, Hal 31-32.
- Jatmiko, B., Laras, T., Udin, U., Handayani, S. D., Raharti, R., & Anjani, A. M. (2021). The Effect of SEZ Investment and Development on Labor Absorption. *Atlantis Press*, Vol. 201, Hal 150-157.
- Joice, M., & Suleman, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran (Studi Kasus di Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, Hal 13-23.
- Kemenperin. (2022, Januari 09). *Morowali Butuh Ribuan Naker, Kemenperin Siap Pasok SDM Kompeten*. Diambil kembali dari Siaran Pers: <https://kemenperin.go.id/artikel/23075/Morowali-Butuh-Ribuan-Naker,-Kemenperin-Siap-Pasok-SDM-Kompeten->
- Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *Journal of Management & Business*, Vol. 6 Issue. 1, Hal 198-207.
- Liana, L., Fitriyani, I., Asmini, & Ismawati. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, Hal 658-660.
- Linconin, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Bekala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21, Hal 34-35.
- Malau, A. G., Afifuddin, S., Rahmanta, R., & Lubis, I. (2021). The Effect Of Labor Force, Investment, Labor Absorption On Gross Regional Domestic Products Of North Sumatra Province Agriculture. *International Journal of Global Operations Research*, Vol. 2 No. 4, Hal 133-143.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, D. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 27 No. 3, Hal 230-238.
- Muhammad, F., & Ashar, K. P. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Formal di Indonesia Tahun 2015-2020. *Contemporary Studies In Economic Finance and Banking*, Vol. 1 No. 3, Hal 480-485.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.5 , Hal 373-374.
- Novika, S. (2021, Februari 05). *23 Smelter Dibangun Hingga 2021, Pakai Tenaga Kerja Lokal atau Asing ?* Diambil kembali dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/energi/d-5362635/23-smelter-dibangun-hingga-2021-pakai-tenaga-kerja-lokal-atau-asing>
- Paduli, D. (2017). Analisis Potensi Sektor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara (Kasus Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17 No. 2, Hal 60-62.
- Pratama, M. Y., Rahmi, D., & Amaliah, I. (2022). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economic Studies*, Vol. 2 No. 1, Hal 108-116.
- Prayogo, I., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021 . *Journal Of Management & Business*, Vol. 5 Issue. 2, Hal 77-85.
- Prihartini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol.7 No.1, Hal 36-37.
- PUPR. (2017). *Sinkronisasi Progrm dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid. 3,



Hal 367-369.

- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, Vol. 5 No. 3, Hal 247-253.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 1, Hal 74-76.
- Rosetika, A., Ayyubie, S. E., & Widyastutik. (2020). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Sukuk Negara di Indoensia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.7 No.2, Hal 240.
- Sadiah, N. S. (2020). Analisis Faktor Unit Usaha, Upah Minum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Pada Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9 No. 2, Hal 3-8.
- Safitri, A. W., & Desmintari. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Journal Development Economic and Digitalization*, Vol.1 No.1, Hal 2-9.
- Sakdiyah, H., & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Hal 56-64.
- Saraswati, B. D., Krisnawati, Y. D., & Adhitya, D. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja 34 Provinsi di Indonesia : Pendekatan Fixed Effect Model. *Jurnali Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)* , Vol. 6 No. 3, Hal 1139-1153.
- Sari, I. M. (2020). Analisis Karakteristik Pekerja dan Modal Manuisa Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 8 No. 2, Hal 2-3.
- Silfiana, E. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 7 No. 2, Hal 269-280.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surani, S., Iek, M., Hutajulu, H., & Hafizrianda, Y. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Provinsi Papua Tahun 2007-2018. *Journal of Management Vol. 14 No. 3*, Hal 277-280.
- Suratinoyo, M., Porajouw, O., & Sendow, M. M. (2017). Analisis Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol.13 No. 2A, Hal 59-60.

x